

Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Ovitrap sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Kurnia Eryani*, Magesti Khaerunisa, Mei Iswanda Putri, Dwitia Sofiana, Tiyyara Januwartika,
Rana Fatimah Zahra, Puja Nursela
Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: kurniaeryani@malahayati.ac.id
Dikirim: 23-08-2026; Direvisi: 06-09-2026; Diterima: 10-09-2026

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi persoalan kesehatan lingkungan yang membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam pengendalian nyamuk Aedes. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai pencegahan DBD melalui edukasi, demonstrasi, dan praktik pembuatan ovitrap sederhana. Kegiatan dilaksanakan di RW 10 Kelurahan Karang Rejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro dengan melibatkan 20 peserta. Pelaksanaan menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat dan pelatihan, sedangkan evaluasi dilakukan dengan rancangan one group pre-test post-test. Instrumen berupa kuesioner diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif dan dilanjutkan dengan Paired Samples T-Test. Hasil menunjukkan rata-rata skor peserta meningkat dari 12,90 pada pre-test menjadi 14,90 pada post-test. Perbedaan skor menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p < 0,001$. Peserta memperoleh materi mengenai DBD dan ovitrap serta mengikuti demonstrasi dan praktik pembuatan alat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan praktik dapat mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan DBD. Ovitrap dalam kegiatan ini diposisikan sebagai metode pendukung PSN 3M Plus, sehingga penerapannya tetap perlu disertai pengelolaan lingkungan secara rutin.

Kata Kunci: DBD; ovitrap; edukasi; pemberdayaan masyarakat; pengendalian vektor.

Abstract: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains an environmental health concern that requires community involvement in mosquito control. This community service activity aimed to improve residents' understanding and practical skills regarding DHF prevention through education, demonstration, and hands-on training in simple ovitrap production. The activity was conducted in RW 10, Karang Rejo Village, Metro Utara District, Metro City, involving 20 participants. A community education and training approach was used, while evaluation employed a one-group pre-test post-test design. A questionnaire was administered before and after the activity. Data were analyzed descriptively and followed by a Paired Samples T-Test. The results showed an increase in the participants' mean scores from 12.90 at pre-test to 14.90 at post-test. The difference was statistically significant with $p < 0.001$. Participants received information about DHF and ovitraps and were involved in demonstrations and hands-on practice. The activity indicates that education combined with practical training can support community empowerment for DHF prevention. In this activity, ovitrap was positioned as a supporting method alongside the 3M Plus mosquito nest eradication program; therefore, its use should continue to be accompanied by routine environmental management.

Keywords: DHF; ovitrap; education; community empowerment; vector control.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu persoalan kesehatan masyarakat yang berkaitan erat dengan keberadaan nyamuk Aedes sebagai vektor. Perkembangan nyamuk dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan tersedianya tempat

yang sesuai untuk perkembangbiakan. Karena itu, pencegahan DBD tidak cukup dilakukan melalui penanganan ketika masyarakat telah mengalami sakit, tetapi perlu diarahkan pada pengendalian vektor dan perubahan perilaku di lingkungan tempat tinggal (Dinata, 2018).

Pengendalian sarang nyamuk melalui gerakan 3M Plus merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga. Pelaksanaannya membutuhkan keterlibatan masyarakat karena tempat perkembangbiakan nyamuk banyak ditemukan di sekitar aktivitas sehari-hari. (Qona'ah et al., 2019) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat mendukung pelaksanaan PSN 3M Plus. Dengan demikian, pengetahuan mengenai pencegahan DBD perlu diikuti dengan keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung.

Ovitrap merupakan salah satu alat pendukung yang dapat digunakan untuk memantau keberadaan telur *Aedes* melalui penyediaan tempat yang sesuai bagi nyamuk betina untuk meletakkan telur. Penggunaannya berpeluang diterapkan di masyarakat karena pembuatannya dapat disesuaikan dengan bahan yang tersedia. (Zubaidah et al., 2020) melaporkan bahwa modifikasi ovitrap dapat meningkatkan kemampuan perangkap dalam menangkap telur *Aedes* sp., sedangkan (Soraya et al., 2023) membahas penggunaan indeks ovitrap untuk menggambarkan keberadaan telur *Aedes*.

Fungsi ovitrap dapat dipengaruhi oleh media yang digunakan sebagai atraktan. Sejumlah penelitian mengkaji bahan sederhana sebagai media yang berpotensi menarik nyamuk untuk melakukan oviposisi. (Ariani & Widana, 2016) meneliti air rendaman jerami, sementara (Ayu et al., 2023) mengkaji air rendaman kulit jagung sebagai atraktan. (Rio et al., 2025) membahas fermentasi air cucian beras dan (Putri & Amalia, 2025) mengevaluasi limbah pati aren sebagai bahan atraktan potensial.

Penerapan ovitrap membutuhkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. (Kurniawati et al., 2020) menunjukkan pentingnya pengetahuan dan motivasi dalam penggunaan ovitrap. Sejumlah kegiatan pengabdian menggabungkan edukasi dengan pelatihan dan praktik, antara lain (Suryadi et al., 2023), (Sukesi et al., 2024), (Prameswarie et al., 2024), dan (Mayadilani et al., 2024). Pendekatan serupa dilaporkan oleh (De Fretes et al., 2025), (Dwiastuti, Waskitha, et al., 2025), (Al Husna et al., 2025), (Djarir et al., 2025), dan (Fauziyyah, Vitrania, et al., 2026).

Berdasarkan observasi awal di RW 10 Kelurahan Karang Rejo, Kecamatan Metro Utara, masyarakat telah mengenal pencegahan DBD, tetapi penggunaan ovitrap sederhana belum menjadi praktik yang umum. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan yang tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melihat proses dan mencoba membuat ovitrap secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil pengukuran peserta melalui edukasi, demonstrasi, dan praktik pembuatan ovitrap sederhana sebagai bagian dari upaya pencegahan DBD.

KAJIAN TEORI

Demam Berdarah Dengue (DBD)

DBD berkaitan dengan penularan virus dengue melalui nyamuk *Aedes*. Keberadaan vektor dipengaruhi oleh lingkungan yang menyediakan tempat perkembangbiakan, sehingga pengendalian perlu dilakukan melalui pengurangan tempat yang memungkinkan nyamuk berkembang. PSN 3M Plus menempatkan



masyarakat sebagai pelaksana penting dalam menjaga lingkungan. Dalam konteks pengabdian, edukasi diperlukan agar masyarakat memahami alasan tindakan pencegahan dan mampu menerapkannya secara konsisten.

Ovitrap sebagai Metode Pengendalian Vektor

Ovitrap menyediakan media yang dapat digunakan nyamuk betina sebagai tempat peletakan telur. Telur yang ditemukan dapat menjadi informasi mengenai keberadaan aktivitas *Aedes* di lingkungan. (Zubaidah *et al.*, 2020) menunjukkan potensi modifikasi ovitrap dalam meningkatkan kemampuan penangkapan telur, sedangkan (Soraya *et al.*, 2023) menggunakan indeks ovitrap untuk menggambarkan keberadaan telur *Aedes*. Pada tingkat masyarakat, pelatihan pembuatan ovitrap juga digunakan sebagai bentuk peningkatan keterampilan (Sukesi *et al.*, 2024; Zubaidah *et al.*, 2021)

Atraktan pada Ovitrap

Atraktan merupakan media yang dapat meningkatkan ketertarikan nyamuk terhadap tempat peletakan telur. Penelitian mengenai air rendaman jerami, kulit jagung, fermentasi air cucian beras, dan limbah pati menunjukkan bahwa bahan organik tertentu berpotensi digunakan dalam pengembangan ovitrap (Ariani & Widana, 2016; Ayu *et al.*, 2023; Putri & Amalia, 2025; Rio *et al.*, 2025). Dalam kegiatan ini, kajian atraktan berfungsi sebagai dasar pemahaman, bukan sebagai variabel yang dibandingkan secara eksperimental.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menempatkan warga sebagai pihak yang berperan aktif dalam mengenali masalah dan melakukan tindakan sesuai kebutuhan lingkungannya. Dalam pencegahan DBD, keterlibatan tersebut penting karena pengendalian tempat perkembangbiakan perlu dilakukan berulang di tingkat rumah tangga. (Hafizoh *et al.*, 2026) menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam peningkatan kesehatan lingkungan. Edukasi yang dilanjutkan demonstrasi dan praktik memberi kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman langsung.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat dan pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengenali serta mencegah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), memahami fungsi ovitrap, dan membuat ovitrap sederhana yang dapat digunakan di lingkungan tempat tinggal.

Kegiatan dilaksanakan di RW 10, Kelurahan Karang Rejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, dengan melibatkan 20 peserta. Peserta terdiri atas 13 perempuan (65%) dan 7 laki-laki (35%). Berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat 6 peserta (30%) lulusan SD, 8 peserta (40%) lulusan SMP, dan 6 peserta (30%) lulusan SMA. Berdasarkan pekerjaan, sebanyak 13 peserta (65%) merupakan ibu rumah tangga dan 7 peserta (35%) bekerja sebagai buruh. Sementara itu, berdasarkan kelompok usia, sebanyak 16 peserta (80%) berada dalam usia produktif dan 4 peserta (20%) termasuk kelompok lansia.



Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak terkait, penyusunan materi edukasi, penyiapan media pembelajaran, bahan pembuatan ovitrap, serta instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian edukasi mengenai DBD dan upaya pencegahannya. Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan mengenai fungsi dan manfaat ovitrap, demonstrasi cara pembuatannya, serta praktik langsung membuat ovitrap sederhana.

Evaluasi kegiatan menggunakan rancangan *one group pre-test post-test*. Kuesioner diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman setelah diberikan edukasi dan pelatihan. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan analisis perbedaan skor sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan *Paired Samples T-Test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta

Kegiatan diikuti oleh 20 peserta dengan latar belakang yang beragam. Peserta perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kelompok pendidikan SMP merupakan proporsi terbesar, sedangkan sebagian besar peserta bekerja sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik tersebut menjadi pertimbangan dalam penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan penggunaan praktik agar informasi dapat langsung diterapkan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	n	%
Laki-laki	7	35
Perempuan	13	65
SD	6	30
SMP	8	40
SMA	6	30
Ibu rumah tangga	13	65
Buruh	7	35
Usia produktif	16	80
Lansia	4	20

Perubahan Hasil Pengukuran

Hasil pengukuran menunjukkan perubahan skor setelah peserta mengikuti edukasi dan praktik. Rata-rata skor pre-test sebesar 12,90 dengan standar deviasi 1,373, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 14,90 dengan standar deviasi 0,912. Perubahan rata-rata sebesar 2,00 poin menunjukkan adanya peningkatan hasil pengukuran setelah kegiatan.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pre-Test dan Post-Test

Pengukuran	Mean	SD	SE	N
Pre-test	12,90	1,373	0,307	20
Post-test	14,90	0,912	0,204	20

Peningkatan tersebut dapat dipahami dari pola kegiatan yang menggabungkan penjelasan dengan pengalaman praktik. Peserta memperoleh informasi mengenai DBD dan ovitrap, kemudian melihat demonstrasi serta mencoba membuat alat. Pendekatan



ini sejalan dengan kegiatan pelatihan yang dilaporkan (Zubaidah *et al.*, 2021), (Sukesi *et al.*, 2024), (Suryadi *et al.*, 2023), dan (Prameswarie *et al.*, 2024).

Hasil Uji Statistik

Analisis Paired Samples T-Test menghasilkan mean difference sebesar -2,000, standar deviasi 1,338, nilai t sebesar -6,686, df 19, dan signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, terdapat perbedaan skor yang bermakna antara sebelum dan sesudah kegiatan. Tanda negatif pada selisih berasal dari arah perhitungan; berdasarkan nilai rata-rata, perubahan yang terjadi merupakan peningkatan skor.

Tabel 3. Hasil Paired Samples T-Test

Komponen	Nilai
Mean Difference (Pre – Post)	-2,000
SD Difference	1,338
95% CI	-2,626 sampai -1,374
t	-6,686
df	19
Sig. (2-tailed)	<0,001

Temuan ini mendukung penggunaan edukasi yang disertai demonstrasi dan praktik sebagai pendekatan dalam kegiatan pemberdayaan. (Kurniawati *et al.*, 2020) menekankan pentingnya pengetahuan dan motivasi dalam penggunaan ovitrap. Pada kegiatan pengabdian, peningkatan pemahaman dapat menjadi dasar agar masyarakat lebih siap menerapkan metode yang diperkenalkan.

Ovitrap juga memiliki fungsi sebagai metode pendukung pemantauan keberadaan telur Aedes. (Soraya *et al.*, 2023) membahas indeks ovitrap sebagai gambaran keberadaan telur, sedangkan (Zubaidah *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa modifikasi alat dapat memengaruhi kemampuan penangkapan telur. Penelitian mengenai atraktan memperlihatkan peluang penggunaan bahan sederhana, seperti rendaman jerami, rendaman kulit jagung, fermentasi air cucian beras, dan limbah pati aren (Ariani & Widana, 2016; Ayu *et al.*, 2023; Putri & Amalia, 2025; Rio *et al.*, 2025).

Dalam konteks pemberdayaan, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi ikut terlibat dalam demonstrasi dan pembuatan alat. Hal ini sesuai dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku kegiatan kesehatan lingkungan (Hafizoh *et al.*, 2026). Temuan kegiatan pengabdian lain juga memperlihatkan penggunaan edukasi, pelatihan, dan demonstrasi dalam pengendalian nyamuk, antara lain oleh (Hafizoh *et al.*, 2026), (Dwiastuti, Satria, *et al.*, 2025), (Al Husna *et al.*, 2025), (Djarir *et al.*, 2025), dan (Fauziyyah, Arofah, *et al.*, 2026).

Meskipun terdapat peningkatan skor, kegiatan ini tidak mengukur jumlah telur Aedes, kepadatan nyamuk, maupun perubahan kejadian DBD. Oleh karena itu, hasil tidak digunakan untuk menyatakan bahwa kegiatan telah menurunkan populasi nyamuk atau kasus DBD. Ovitrap dalam kegiatan ini lebih tepat dipandang sebagai metode pendukung yang dapat digunakan bersama PSN 3M Plus dan pengelolaan lingkungan.

Keterbatasan Kegiatan

Kegiatan menggunakan desain one group pre-test post-test tanpa kelompok pembandingan sehingga perubahan skor tidak dapat sepenuhnya diatribusikan hanya kepada kegiatan. Evaluasi juga dilakukan dalam periode pelaksanaan sehingga belum menggambarkan keberlanjutan pengetahuan dan praktik dalam jangka panjang.



Kegiatan berikutnya dapat menambahkan pemantauan penggunaan ovitrap, pengukuran telur Aedes, dan evaluasi berkala.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan ovitrap di RW 10 Kelurahan Karang Rejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro menunjukkan adanya peningkatan hasil pengukuran peserta setelah kegiatan. Rata-rata skor meningkat dari 12,90 pada pre-test menjadi 14,90 pada post-test dan hasil Paired Samples T-Test menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan $p < 0,001$. Edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai fungsi dan pembuatan ovitrap sederhana. Ovitrap dapat digunakan sebagai metode pendukung dalam pencegahan DBD, tetapi penerapannya tetap perlu disertai PSN 3M Plus dan pengelolaan lingkungan secara rutin. Kegiatan lanjutan disarankan melakukan pemantauan penggunaan ovitrap serta pengukuran keberadaan telur Aedes agar keberlanjutan penerapan dapat dievaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Malahayati, pihak RW 10 Kelurahan Karang Rejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, masyarakat yang telah berpartisipasi, serta dosen pembimbing lapangan dan seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan ovitrap.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husna, R. A. F., Subagiada, K., Rahmawati, D., Putri, D. H., Utami, A. N., Arumsari, N., Rukmi, D. S., Hendra, M., Syafrizal, & Mukhlis. (2025). Sosialisasi dan Pelatihan Pengendalian Nyamuk Secara Efektif Dengan Metode Ovitrap di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. *ABDIKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.32522/abdiku.v4i1.2374>
- Ariani, P. L., & Widana, I. N. S. (2016). Pengaruh Air Rendaman Jerami pada Ovitrap terhadap Jumlah Telur Nyamuk Demam Berdarah (*Aedes sp*) yang terperangkap. *Jurnal Emasains*, 1(1), 8–12.
- Ayu, P., Damayanti, A., Luh, N., Eka, P., Ayu, D., & Sri, A. (2023). Efektivitas Air Rendaman Kulit Jagung (*Zea mays L.*) Sebagai Atraktan. *Jurnal Medika Udayana*, 12(8), 24–29.
- De Fretes, F., Rayanti, R. E., Raswandaru, M. R., Patulak, D. L., Anggela, A., & Sarwoko, N. T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanganan DBD Berbasis Edukasi dan Demonstrasi OVITRAP. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 7(2), 266–276. <https://doi.org/10.36086/abdikemas.v7i2.3702>
- Dinata, A. (2018). *Bersahabat dengan nyamuk: Jurus jitu atasi penyakit bersumber nyamuk*.



- Djarir, N. A. Y. S., Yudhi, F., & Nasywa Khoirunnida. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Populasi Nyamuk *Aedes aegypti* melalui Pelatihan Pembuatan Ovitrap di Kelurahan Tanjung Karang Permai. *Prosiding COSECANT Community Service and Engagement Seminar*, 5(1), 152–156. <https://doi.org/10.25124/cosecant.v5i1.9383>
- Dwiastuti, R., Waskitha, S. S. W., Setyaningsih, D., Estyaningrum, I. P. M., Simamora, S. R. B., Graselia, D., Sihombing, I. A., & Pasa, L. V. R. (2025). Implementasi program edukasi pembuatan ovitrap untuk mengendalikan persebaran DBD di Desa Kepek Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 8(4), 259–267. <https://doi.org/10.31596/jpk.v8i4.587>
- Fauziyyah, S. N., Arofah, P. I. F., Ayuninggar, L., Komalasari, N. U., Bella, P. A. C., Widyaningsih, W., Naviri, D. F., R, A. O., V, B. P. P., Pramudyta, A. P., Raehan, F. N., & Adhividyatama, F. A. (2026). Pemberdayaan kader dalam pembuatan ovitrap sederhana guna mencegah perkembangbiakan jentik nyamuk di RW 01 Desa Cemani. *Berkawan*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/berkawan.v3i2.11423>
- Fauziyyah, S. N., Vitrania, B. P. P., Putri Isha Fidhia Arofah, L., Ayuningga, Komalasari, N. U., Rohmadhani, A. O., Raehan, F. N., Difka Fitra Naviri, W., Bella, P. A. C., Pramudyta, A. P., Adhividyatama, F. A., Supriyai, A., & Kurnia, S. I. (2026). *PEMBERDAYAAN KADER DALAM PEMBUATAN OVITRAP SEDERHANA GUNA PENDAHULUAN Demam dengue (DD) merupakan suatu penyakit yang diakibatkan oleh infeksi virus dengue yang mana ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk (I). Penyakit ini sering menyerang di neg.* 3(2), 85–91.
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadilla, K. P., Haris, A., Anto, F., & Artikel, R. (2026). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action research. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 14–30. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24286>
- Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., & Rahmawati, S. R. (2020). Analisis Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Ovitrap Sebagai Upaya Pengendalian Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(4).
- Mayadilanuari, A. M., Nurvita, S., Chotimah, S. N., Dewi, D. I. S. V. N., Antidi, M. F. D., Yudistira, & Rizki, A. (2024). Sosialisasi Demam Berdarah Dan Praktek Pembuatan Ovitrap Sederhana Di Kelurahan Bandarharjo Semarang. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(2).
- Prameswarie, T., Ramayanti, I., Hartanti, M. D., Ambarita, L., Umar, M., & Athallah, M. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Ovitrap Nyamuk *Aedes sp.* dan Atraktan Fermentasi sebagai Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD). *Madaniya*, 5(3), 797–803. <https://doi.org/10.53696/27214834.828>
- Putri, N. E., & Amalia, A. A. (2025). Evaluasi Limbah Pati (*Arenga pinnata*) sebagai Atraktan Potensial pada Ovitrap untuk Pengendalian Vektor *Aedes aegypti*. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(9), 5643–5650. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i9.8537>



- Qona'ah, A., Hidayati, L., & Bakar, A. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Mendukung Gerakan PSN 3M Plus: Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.20473/jpmk.v1i1.12336>
- Rio, M., Ramayanti, I., Rohani, S., Prameswarie, T., & Ayu, N. (2025). *Artikel Penelitian AIR CUCIAN BERAS TERHADAP KEBERADAAN*. 6(1), 43–54.
- Soraya, S., Anggraeni, Y., & Setiawati, H. (2023). PENGUKURAN INDEKS OVITRAP TERHADAP POPULASI TELUR Aedes sp. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(2), 567–574. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.1933>
- Sukesi, T. W., Sa'dani, O. S., Rachmawati, W. S., & Fitri, R. Y. (2024). Efektivitas Pelatihan Pembuatan Ovitrap Di Sanggar Belajar Ami Kulim Penang Malaysia. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 5(1), 33–39. <https://doi.org/10.12928/jkpl.v5i1.10067>
- Suryadi, I., Lestari, V. D., Widyatuti, N., & Fitriani, N. (2023). Edukasi dan Pendampingan Pembuatan Ovitrap sebagai Upaya Pengendalian Demam Berdarah. *Shihatuna : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.30829/shihatuna.v3i1.12907>
- Zubaidah, T., Erminawati, E., & Ratodi, M. (2020). Ovitrap Modification in Improving the Ability of Aedes Sp. Egg Trapping in Banjarbaru City. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(4), 235–243. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i4.2020.235-243>
- Zubaidah, T., Juanda, J., & Isnawati, I. (2021). Efektifitas kegiatan pelatihan pembuatan ovitrap DBD pada santri Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1374–1379. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8325>

